

RINGKASAN

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Kaliori adalah tempat pembuangan dan pengelolaan sampah yang berada di Desa Kaliori, Kecamatan Kalibagor, Banyumas. Keberadaan TPA Kaliori menyebabkan pencemaran air, tanah, dan udara terhadap lingkungan warga setempat dikarenakan sistem dan metode pengelolaan yang masih konvensional. Oleh karena itu, munculah aksi unjuk rasa berbentuk demonstrasi bersifat resistensi dari masyarakat Desa Kaliori yang menuntut ditutupnya TPA Kaliori secara permanen mulai dari tanggal 1 Januari 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengungkap proses resistensi masyarakat Desa Kaliori. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara interaktif, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif Miles dan Huberman.

Hasil penelitian diketahui bahwa proses resistensi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kaliori dalam memperjuangkan lingkungannya memiliki dua bentuk resistensi yakni resistensi secara terbuka dan tertutup. Proses resistensi tersebut tidak terlepas juga oleh peran Pemerintah Desa (Pemdes) Kaliori yang mendorong, membantu, menyokong, dan mengakomodir gerakan dari warga setempat. Selain itu, Pemdes yang memiliki relasi dan akses dengan Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Banyumas mampu menjembatani proses musyawarah antara warga dengan Pemkab terutama dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Banyumas sehingga terciptalah dialog. Penindakan lebih lanjut dari masyarakat Desa Kaliori untuk sterilisasi lingkungan pasca penutupan TPA Kaliori diamini oleh Pemdes meskipun belum direalisasikan seperti rencana konsolidasi dengan pengelola TPA untuk membersihkan sampah-sampah yang masih tersisa di dalam TPA. Aksi nyata yang sudah dilaksanakan oleh warga setempat adalah kerja bakti memungut sampah di sekitar lingkungan Dusun Kaliori.

Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya pembenahan secara komprehensif terkait cara dan metode pengelolaan sampah di dalam TPA, merubah sistem *open dumping* menjadi *sanitary landfill* sesuai dengan UU No. 18 Tahun 2008. Kemudian, eksistensi Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) harus diperkuat dan diimplementasikan secara adil tanpa campur tangan suatu kepentingan tertentu serta yang paling penting adalah kepedulian dari pemerintah khususnya instansi yang menangani permasalahan lingkungan untuk melindungi hak masyarakat mendapatkan lingkungan yang bersih dan steril.

Kata Kunci: Resistensi, Masyarakat, Pengelolaan sampah, TPA

SUMMARY

Kaliori Final Processing Site (TPA) is a waste disposal and management facility located in Kaliori Village, Kalibagor District, Banyumas. The existence of the Kaliori landfill causes water, soil and air pollution to the local residents' environment due to the conventional management systems and methods. Therefore, there were demonstrations in the form of resistance demonstrations from the Kaliori Village community who demanded the permanent closure of the Kaliori TPA start from January 1, 2019. This research aims to describe and reveal the resistance process of the Kaliori Village community. This study uses descriptive qualitative research methods with the determination of informants, namely purposive sampling. In this study, data were obtained through interactive interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used in this study is Miles and Huberman's interactive data analysis.

The results of the study revealed that the resistance process carried out by the Kaliori Village community in fighting for their environment has two forms of resistance namely open and closed resistance. This resistance process is inseparable by the role of the Kaliori Village Government which encourages, assists, supports, and accommodates the movements of local residents. In addition, the Pemdes who have relations and access with the Banyumas Regency Government are able to bridge the process of deliberation between residents and the Regency Government, especially from the Banyumas Environmental Service, so that dialogue is created. Further action from the Kaliori Village community for environmental sterilization after the closure of the Kaliori landfill is agreed by the village government, although it has not been realized, such as a consolidation plan with the landfill management to clean up the remaining trash in the landfill. The real action that has been carried out by local residents is the voluntary work of picking up trash around the Kaliori neighborhood.

The recommendations of this study are the need for comprehensive improvement related to the methods and methods of waste management in the landfill, changing the open dumping system to sanitary landfill in accordance with Law No. 18 of 2008. Then, the existence of an Environmental Impact Assessment (AMDAL) must be strengthened and implemented fairly without the intervention of a particular interest and the most important is the concern of the government, especially agencies that deal with environmental issues to protect the rights of people to get a clean and sterile environment.

Keywords: Resistance, Community, Waste Management, Final Processing Site (TPA)